

**KONTRIBUSI CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA DIKLAT LAS DASAR KOMPETENSI KEAHLIAN  
TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 1 BATIPUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin Sebagai Salah Satu  
Persyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :**

**MEDI ADRIAN**

**06250 / 2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
JURUSAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**KONTRIBUSI CARA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA DIKLAT LAS DASAR KOMPETENSI KEAHLIAN  
TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 1 BATIPUH**

Nama : Medi Adrian  
BP/NIM : 2008/06250  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Suparno, M.Pd**

**NIP. 19511212 197604 1 001**

**Dr. Waskito, MT**

**NIP.19610808 198602 1 001**

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP

**Drs. Nelvi Erizon, M.Pd**

**NIP. 19620208 198903 1 002**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata  
Diklat Las Dasar Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan  
Di SMK Negeri 1 Batipuh**

**Nama : Medi Adrian  
NIM : 06250 / 2008  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik**

**Padang, Juli 2012**

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>		<b>Tanda tangan</b>
<b>Ketua : Prof. Dr. H. Suparno, M.Pd</b>		_____
<b>Sekretaris : Dr. Waskito, MT</b>		_____
<b>Anggota : Drs. Jasman, M.Kes</b>		_____
<b>Drs. Nelvi Erizon, M.Pd</b>		_____
<b>Rifelino, S.Pd, MT</b>		_____

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2012

Yang Menyatakan,

**Medi Adrian**

## ABSTRAK

**Medi Adrian, 2012:** Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Las Dasar Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Batipuh.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa rendahnya hasil belajar siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Batipuh pada mata diklat las dasar dan kebanyakan siswa menerapkan cara belajar yang pasif (acuh tak acuh, suka mengobrol dan enggan memperhatikan materi pelajaran), monoton, dan kurang keseriusan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang cara, dan hasil belajar serta melihat korelasi kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat kontribusi yang diberikan cara belajar terhadap hasil belajar. Populasi penelitian adalah siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Batipuh sebanyak 30 orang yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012. Pengumpulan data dari responden di lakukan melalui angket penelitian. Pengolahan data menggunakan bantuan program Excell dan SPSS (*Statistic Product Service Solution*) versi 16,00.

Uji coba instrument penelitian dilakukan kepada siswa kelas X TKR 2 sebanyak 30 orang siswa. Untuk menentukan validitas angket menggunakan program SPSS dengan taraf signifikansi 5% diperoleh pernyataan yang gugur sebanyak 13 item dari 45 item. Hasil penelitian, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,449 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar siswa dengan hasil belajar pada mata diklat las dasar siswa kelas X TKR 1 di SMK Negeri 1 Batipuh, dengan kategori interpretasi koefisien korelasi **sedang**.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrohim

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Las Dasar Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Batipuh”** dengan baik. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang penulis tempuh selama ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Suparno, M.Pd sebagai pembimbing 1.
2. Bapak Dr. Waskito, MT sebagai pembimbing 2.
3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
4. Bapak Arwizet K, ST.MT selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin FT UNP.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf Jurusan Teknik Mesin.
6. Kedua orang tua dan Saudaraku – saudaraku yang telah membantu, baik secara material maupun moril.
7. Seluruh teman-teman yang membantu dan memberikan dukungan selama pembuatan proposal penelitian ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah *Subhanahu Wata'ala*. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Sebelum dan sesudahnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Hasil Belajar .....	7
B. Cara Belajar.....	17
C. Penelitian Relevan.....	22
D. Kerangka Konseptual .....	22
E. Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Desain Penelitian.....	24
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	24
C. Populasi dan Sampel .....	25
D. Jenis dan Sumber Data .....	26
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisa Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Data .....	35

B. Hasil Analisis Data.....	40
C. Uji Hipotesis.....	41
D. Pembahasan.....	43
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>45</b>
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Persentasi nilai ujian semester I mata diklat las dasar kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Batipuh.....	2
2. Jumlah siswa kelas X TKR 1 di SMK N Batipuh.....	25
3. Daftar skor jawaban setiap pertanyaan berdasarkan sifatnya .....	27
4. Kisi-kisi instrumen penelitian .....	27
5. Hasil uji coba validitas .....	29
6. Nilai pencapaian responden .....	31
7. Interpretasi nilai r .....	33
8. Deskripsi data penelitian .....	35
9. Distribusi frekuensi cara belajar .....	36
10. Analisis tingkat pencapaian .....	37
11. Persentasi indikator cara belajar.....	38
12. Distribusi frekuensi hasil belajar.....	39
13. Uji coba normalitas.....	41
14. Hasil analisis korelasi.....	42

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka konseptual .....	23
2. Diagram cara belajar .....	37
3. Diagram hasil belajar.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji angket penelitian .....	48
2. Tabulasi data uji coba angket .....	52
3. Tabel hasil uji coba validitas .....	53
4. Reliabilitas.....	54
5. Angkat penelitian .....	55
6. Tabulasi data angket penelitian .....	59
7. Deskripsi data .....	60
8. Membuat rentang kelas interval.....	63
9. Tingkat pencapaian cara belajar .....	64
10. Normalitas .....	67
11. Korelasi .....	67
12. Harga r tabel.....	68
13. Surat izin penelitian.....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam pembangunan dan kehidupan manusia. Sebagaimana yang dikemukakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa, tujuan pembangunan nasional Indonesia untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan dimulai dengan pendidikan dasar sampai perguruan tinggi formal maupun non formal melalui kegiatan pembelajaran (belajar mengajar).

Cara belajar siswa dapat dilihat dari kesiapan dan kesediaan yang dapat ditunjuk oleh peserta didik dalam upaya mencerna dan menyerap materi pelajaran, dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah kemandirian yang berkaitan erat dengan motivasi belajar dan kemampuan belajar. Kebanyakan siswa di sekolah menerapkan cara belajar pasif (acuh tak acuh, suka mengobrol dan enggan memperhatikan materi pelajaran), monoton, dan kurang keseriusan.

Cara belajar merupakan kegiatan awal sebagai upaya dalam mendapatkan hasil belajar. Bila cara belajar yang ditunjukkan peserta didik dilakukan tidak sungguh-sungguh maka tidak mustahil hasil belajar yang

diraih tidak optimal. Sebaliknya bila belajar dilakukan dengan penuh motivasi dan ketekunan akan didapatkan hasil yang optimal.

Pada saat melaksanakan PPLK di SMK Negeri 1 Batipuah peneliti melihat siswa pada proses pembelajaran tidak ada yang serius, bersikap acuh tak acuh, tidak serius dalam memperhatikan guru yang sedang menerangkan dan sering keluar masuk kelas.

Pada mata diklat las dasar siswa dituntut bekerja cermat, teliti, sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan untuk mendapatkan hasil yang baik. Untuk mewujudkan semua itu diperlukan pengalaman belajar yang terencana, teratur dan disiplin serta latihan yang kontiniu. Permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Batipuh berdasarkan hasil survey, pengamatan dan selama melaksanakan PPLK adalah rendahnya hasil belajar yang didapat oleh siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, yang terlihat pada nilai ujian semester I mata diklat Las Dasar pada tabel berikut:

**Tabel 1. Nilai ujian semester I mata diklat las dasar kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Batipuh**

Jumlah siswa	SMK N 1 Batipuh					Ketidak tuntas (%)	Ketuntasan (%)
	<70	70-75	76-80	81-85	86-89		
30	13	8	7	2	0	43,33	56,67

*Sumber: Leger SMK Negeri 1 Batipuh*

Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa belum diketahui dengan pasti, sehingga menimbulkan berbagai macam dugaan, apakah

berkaitan dengan keadaan yang terjadi pada diri siswa sendiri, yang meliputi tingkat inteligensi, gizi, minat, sikap, keadaan fisik dan cara belajar siswa atau timbul karena faktor luar yang meliputi keadaan lingkungan, tenaga pengajar (guru) serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari faktor dalam diri yaitu berasal dari diri siswa yang bersangkutan antara lain minat, sikap, cara belajar, keadaan fisik dan kecerdasan, maupun faktor luar diri, bersumber dari lingkungan di luar diri siswa berupa keadaan lingkungan sekitar, keluarga dan instrumen pendidikan serta kurikulum, tenaga pengajar, sarana dan prasarana. Faktor-faktor yang jarang disadari siswa terkadang dapat menghasilkan hasil belajar yang tidak optimal, jadi hasil belajar yang rendah tidak mutlak disebabkan karena siswa bodoh tetapi juga dipengaruhi oleh cara belajar yang tidak serius dan kurangnya disiplin belajar.

Berdasarkan kondisi di atas penulis menduga cara belajar merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang permasalahan ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah. Banyak di antara siswa di sekolah pada proses belajar mengajar menerapkan cara belajar pasif (monoton) dan

memperlihatkan situasi kurang serius serta banyak bercanda. Selain itu cara belajar yang diterapkan oleh peserta didik pada saat proses belajar mengajar dilakukan dengan kurang kesungguhan, hal ini terlihat dari nilai ujian semester I siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat las dasar dimana siswa yang tuntas hanya 56,67 %, dari keseluruhan siswa.

Rendahnya hasil belajar yang didapat siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata diklat las dasar merupakan bukti cara belajar yang kurang optimal, apalagi siswa kurang menyadari betapa pentingnya pelajaran las dasar tersebut. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas dan latihan yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran mata diklat las dasar dianggap siswa sebagai hal yang biasa saja, sehingga tidak berupaya dan berusaha untuk belajar. Faktor-faktor belajar yang sangat jarang disadari siswa terkadang dapat menghasilkan hasil belajar yang tidak optimal, contohnya belajar mandiri dari buku referensi yang ada di perpustakaan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis menetapkan judul: “Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Las Dasar Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Batipuh”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah deskripsi tentang cara belajar siswa SMK Negeri 1 Batipuh?
2. Bagaimana deskripsi tentang hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Batipuh?
3. Apakah terdapat korelasi yang berarti dari kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat las dasar Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Batipuh?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan tentang cara belajar siswa SMK Negeri 1 Batipuh.
2. Untuk mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Batipuh.
3. Untuk menguji ada tidaknya korelasi kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat las dasar Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan siswa SMK Negeri 1 Batipuh.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Membantu proses belajar mengajar di kelas yang akhirnya dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa secara umum.

2. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pengajar dalam mengajar serta di dalam pengembangan strategi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Batipuh.
3. Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian program studi strata satu jurusan teknik mesin Fakultas Teknik UNP

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2002:22) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran”. Selain itu Sudjana (2002:3) juga mengemukakan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis. Untuk membuat keputusan tentang penilaian setiap individu banyak diperlukan informasi yang relevan. Keterangan itu banyak diperoleh dengan pengukuran dan menggunakan alat ukur yang disebut dengan tes. Proses pengukuran tersebut berkenaan dengan mengkonstruksi, mengadministrasikan dan menskor tes (Hamalik,2004:1).

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bunyamin Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi 3 ranah yaitu:

1. Ranah kognitif biasanya berkenaan dengan hasil belajar atau intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu:

- a. Pengetahuan atau Ingatan

Pengetahuan atau ingatan, adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggungkannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah dapat menghafal Prosedur pengelasan, melaksanakannya tanpa menyebabkan kerusakan terhadap kompo-nen atau sistem lainnya, sebagai salah satu materi pelajaran las dasar yang diberikan oleh guru di sekolah.

b. Pemahaman

Pemahaman, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Salah satu contoh hasil belajar ranah kognitif pada jenjang pemahaman ini misalnya: Peserta didik atas pertanyaan Guru Pendidikan Teknik Mesin dapat menguraikan tentang prosedur pengelasan dan bagaimana melakukannya dengan baik dan benar.

c. Aplikasi

Aplikasi, adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang penerapan misalnya: Peserta didik mampu memikirkan tentang penerapan mata diklat las dasar yang dipelajari di sekolah, dan bisa di pakai dalam dunia industri.

d. Analisis

Analisis, adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi. Contoh: Peserta didik dapat merenung dan memikirkan dengan baik tentang penggunaan peralatan dan perlengkapan yang sesuai untuk melakukan pengelasan.

e. Sintesis

Sintesis, adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga

menjelma menjadi suatu pola yang yang berstruktur atau bebrbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis. Salah satu hasil belajar kognitif dari jenjang sintesis ini adalah: peserta didik dapat menyelesaikan job sheet, dengan baik dan benar dengan menggunakan metode yang berbeda.

f. Evaluasi

Evaluasi, adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada. Salah satu contoh hasil belajar kognitif jenjang evaluasi adalah : peserta didik mampu menimbang-nimbang bagaimana cara yang paling tepat dalam proses pengerjaan job sheet yang baik dan benar, tanpa menyebabkan kerusakan pada komponen lainnya.

2. Menurut Bloom, ranah afektif berkenaan dengan sikap terdiri dari 5 aspek yaitu:

a. Menerima

Menerima/mengenal, yaitu bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulus yang masih bersikap pasif, sekedar mendengarkan atau memperhatikan. Contoh hasil belajar afektif jenjang receiving ,

misalnya: peserta didik bahwa disiplin wajib di tegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

b. Merespons/berpartisipasi

Merespons/berpartisipasi, yaitu keinginan berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap gagasan, benda atau sistem nilai—lebih dari sekedar mengenal. Contoh hasil belajar ranah afektif responding adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajarinya lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi, tentang pelajaran las dasar.

c. Menilai/menghargai

Menilai/menghargai, yaitu keyakinan atau anggapan bahwa sesuatu gagasan, benda atau cara berpikir tertentu mempunyai nilai/harga atau makna. Contoh hasil belajar efektif jenjang valuing adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didik untuk melakukan proses pengelasan yang berdasarkan SOP (*Standard Operation Procedures*).

d. Organisasi

Mengorganisasai, yaitu menunjukkan saling berkaitan antara nilai – nilai tertentu dalam suatu sistem nilai, serta menentukan nilai mana yang mempunyai prioritas lebih tinggi dari pada nilai yang lain. Seseorang menjadi committed terhadap suatu sistem nilai tertentu.

e. Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai

Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai yaitu mengintegrasikan nilai ke dalam suatu filsafat hidup yang lengkap dan meyakinkan, serta perilakunya selalu konsisten dengan filsafat hidupnya tersebut.

Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah:

- 1) Menerima (memperhatikan), meliputi kepekaan terhadap kondisi, gejala, kesadaran, kerelaan, mengarahkan perhatian.
  - 2) Merespon, meliputi merespon secara diam-diam, bersedia merespon, merasa puas dalam merespon, mematuhi peraturan.
  - 3) Menghargai, meliputi menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap nilai.
  - 4) Mengorganisasi, meliputi mengkonseptualisasikan nilai, memahami hubungan abstrak, mengorganisasi sistem suatu nilai.
3. Ranah ketrampilan motorik atau psikomotor dapat diartikan sebagai serangkaian gerakan otot-otot yang terpadu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas. Sejak lahir manusia memperoleh ketrampilan-ketrampilan yang meliputi gerakan-gerakan otot yang terpadu atau terkoordinasi mulai yang paling sederhana misalnya berjalan, sampai ke hal yang lebih rumit; berlari, memanjat, dan sebagainya. Akan tetapi ketrampilan motor atau psikomotorik yang diperlukan oleh seorang tenaga profesional seperti mengemudi mobil, berenang, mengambil darah dari pembuluh vena,

mengajar, harus dikembangkan secara sadar melalui suatu proses pendidikan. Penilaian ketrampilan psikomotor memang lebih rumit dan subjektif dibandingkan dengan penilaian dalam aspek kognitif. Karena penilaian ketrampilan psikomotor memerlukan teknik pengamatan dengan keterandalan (reliabilitas) yang tinggi terhadap dimensi-dimensi yang akan diukur. Sebab bila tidak demikian unsur subjektivitas menjadi sangat dominan. Oleh karenanya upaya untuk menjabarkan ketrampilan psikomotor ke dalam dimensi-dimensinya melalui analisis tugas (*Task analysis*) merupakan langkah penting sebelum melakukan pengukuran. Dengan analisis tugas itu akan dapat dipelajari ciri - ciri dimensi itu dan dapat tidaknya dimensi itu untuk diobservasi dan diukur.

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar meliputi keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek psikomotorik yaitu:

a. Gerakan rileks

Gerakan rileks adalah basis semua perilaku bergerak, respons terhadap stimulus tanpa sadar. Contohnya cara siswa memegang brander las

b. Gerakan dasar

Gerakan ini muncul tanpa latihan tapi dapat diperhalus melalui praktik gerakan ini terpola dan dapat ditebak. Contohnya gerakan ayunan tangan siswa pada saat melakukan pengelasan.

c. Kemampuan perspektual

Gerakan sudah lebih meningkat karena dibantu kemampuan perspektual. Contohnya mengulangi kembali pola gerak spiral yang telah didemonstrasikan guru.

d. Gerakan Kemampuan fisik

Gerak lebih efisien, berkembang melalui kematangan dan belajar. Contohnya menggerinda plat dengan menggunakan gerinda tangan.

e. Gerakan terampil (Skilled movements)

Dapat mengontrol berbagai tingkat gerak – terampil, tangkas, cekatan melakukan gerakan yang sulit dan rumit (kompleks). Contohnya melakukan pengelasan vertical down dengan baik dan benar.

f. Gerakan indah dan kreatif

Mengkomunikasikan perasaan melalui gerakan. Contohnya melakukan pengelasan dengan pola spiral pada posisi horizontal dengan terampil.

Ada beberapa ahli yang menjelaskan cara menilai hasil belajar psikomotor. Hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik

untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Tahap penilaian keterampilan dapat digambarkan dalam diagram berikut:

1) Penyusunan Instrumen

- a) Tahap Analisis Tugas: upaya untuk menjabarkan ketrampilan psikomotor kedalam dimensi-demensinya, ini merupakan langkah penting sebelum melakukan pengukuran. Dengan analisis tugas akan dapat dipelajari ciri-ciri dimensi itu dan dapat tidaknya dimensi itu untuk diobservasi dan diukur.
- b) Tahap penentuan Dimensi Psikomotorik: disini dimensi diartikan sebagai komponen penyusun suatu ketrampilan yang dapat diamati dan diukur. Agar dimensi dapat diukur harus memenuhi syarat sebagai berikut: dimensi itu harus secara umum didapatkan pada suatu kelompok benda atau manusia, dimensi itu harus dapat memberikan data sensorik yang dapat ditangkap oleh indera manusia, dimensi itu harus dapat dirumuskan dengan jelas, dimensi itu harus memiliki nilai variasi, dimensi itu harus dapat memberikan respons yang mirip pada berbagai pengamat yang berbeda.

Instrumen atau Alat ukur ketrampilan psikomotor:

- (1) Daftar Cek (*check list*)
- (2) Skala Nilai (*Rating Scale*)

(3) Catatan Anekdotal (*Anecdotal record*). DII

- 2) Pelaksanaan pengukuran
- 3) Penilaian

Hasil belajar seseorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar dari nilai hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes.

Dari hasil evaluasi didapatkan berupa data kualitatif yakni angka-angka sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Angka atau bilangan numerik dalam hasil belajar disebut data mentah. Agar skor ini mempunyai nilai sehingga dapat ditafsirkan untuk menentukan prestasi peserta didik perlu diolah menjadi skor masak.

Hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator tes, hasilnya kemudian diolah oleh guru dan diberikan penilaian. Adapun tujuan penilaian menurut Arikunto (2002:7) adalah untuk mengetahui siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran, karena telah menguasai materi dan siswa mana yang harus mengulang materi pelajaran, serta untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran itu tepat. Sudjana

(2006:2) menjelaskan tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional oleh siswa. Hasil belajar yang dikuasai sesuai target adalah 65% untuk individu dan untuk klasikal adalah 85%.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Dapat pula dikatakan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri individu dapat mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rapor mata diklat las dasar siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Batipuh.

## **B. Cara Belajar**

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2004:31) yang mengemukakan “cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu”. Slameto (2003:89) menyatakan “cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, untuk mendapatkan pengetahuan sikap, kecakapan dan keterampilan yang mempengaruhi belajar itu sendiri. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar merupakan kegiatan-kegiatan atau strategi yang dilakukan seseorang dalam belajar untuk mencapai situasi atau tujuan belajar tertentu.

Jika berada dalam situasi tertentu diperlukan cara belajar tertentu pula. Hal ini mengandung pengertian bahwa cara belajar yang digunakan oleh seseorang tergantung kepada situasi belajarnya. Cara belajar yang sesuai dengan situasi dan tuntutan-tuntutan yang ada untuk mencapai tujuan akhir belajar adalah cara belajar yang efisien yaitu cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, dan terarah. Dari uraian tersebut, untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal, siswa sebaiknya menerapkan cara belajar yang baik dan efisien. Agar hal-hal tersebut dapat dicapai maka perlu pengkajian tentang cara belajar yang perlu diterapkan dan dilaksanakan secara kontinuitas oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan tersebut.

Slameto (2003:74) menyatakan “cara-cara belajar itu menyangkut cara-cara membuat jadwal dan pelaksanaan, membaca dan membuat catatan, mengulang pelajaran dan membuat tugas”. Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada 2 hal cara belajar yang harus dikuasai dan diaplikasikan oleh siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, yaitu cara belajar di sekolah dan cara belajar di rumah.

Cara belajar di sekolah meliputi: cara mengikuti pelajaran, cara mengerjakan soal latihan, mengunjungi perpustakaan untuk menambah dan membaca referensi lainnya, dan untuk meningkatkan konsentrasi siswa. Sedangkan cara belajar di rumah meliputi, cara mengulang dan mendalami materi serta cara mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah.

## 1. Cara belajar di sekolah

Dalam mengikuti mata diklat kejuruan, khususnya mata diklat Las Dasar diperlukan kemampuan khusus agar diperoleh hasil secara optimal, karena mata diklat ini menekankan kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Aktifitas mengikuti pelajaran meliputi beberapa hal diantaranya: mendengar, berfikir, berpendapat, berbuat, bertanya, dan berbagai aktifitas lainnya berupa fisik maupun mental. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang siswa haruslah mengerti apa yang diterangkan dan diajarkan oleh tenaga pengajar mengenai teori dan metode-metode tertentu di dalam gambar teknik.

### a. Cara mengikuti pelajaran di sekolah

Kecendrungan memilih tempat duduk, tempat duduk yang baik di ruangan kelas adalah tempat yang memungkinkan siswa dapat mendengar, melihat, mencatat dengan baik, serta adanya kesinambungan atau kerja sama antara tenaga pengajar dan siswa yang diajar atau sebaliknya. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh guru saat mengajar didalam kelas agar dapat mengontrol kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Selain memilih tempat duduk, situasi belajar yang nyaman dapat menciptakan kebebasan dalam memberi tanggapan, mengembangkan pertanyaan, serta memudahkan untuk menguji suatu ide atau teori sesuai dengan fakta dan logika serta segala sesuatu yang berhubungan dengan mata diklat yang diajarkan oleh guru.

Cara membuat catatan juga dapat memberi pengaruh pada siswa. Catatan yang menarik dan kreatif dapat merangsang siswa untuk mengulang dan membaca kembali catatannya. Mencatat merupakan cara untuk merekam materi pelajaran yang isinya berupa catatan, memo atau coret-coretan yang penting. Salah satu caranya dengan mencatat seluruh materi yang diberikan guru kemudian menyusunnya secara sistematis.

b. Cara mengerjakan soal-soal latihan di sekolah

Menggunakan dan mengoptimalkan waktu belajar las dasar adalah suatu langkah yang tepat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka setiap selesai menerima pelajaran dari guru, tugas siswa selanjutnya adalah mengulang dan mengerjakan tugas atau latihan yang telah diberikan oleh guru tersebut secepat mungkin. Semakin banyak siswa latihan dan membaca buku tentang pengelasan, serta mengerjakan soal-soal yang diberikan guru maka semakin bertambahlah pengetahuan siswa dan siswapun semakin mahir melakukan pengelasan. Dengan demikian semakin banyak latihan yang diberikan guru, diharapkan siswa dapat melakukan pengelasan dengan baik yang sesuai dengan standar.

c. Mengunjungi perpustakaan untuk belajar

Dalam penggunaan waktu luang dan istirahat setelah siswa menyelesaikan pembelajaran sebaiknya siswa mencari bahan-bahan melalui literatur. Semua didapat melalui bacaan-bacaan yang

berhubungan dengan mata diklat di perpustakaan sekolah maupun perpustakaan lainnya seperti perpustakaan daerah dan perpustakaan milik swasta.

d. **Konsentrasi siswa dalam belajar**

Konsentrasi merupakan faktor sangat berpengaruh dalam menjalani proses belajar, karena dengan konsentrasi yang baik maka setiap pelajaran yang diberikan guru dapat dicerna dan dimengerti dengan mudah. Pengaturan waktu belajar merupakan masalah yang sering dihadapi oleh siswa, karena banyak kesibukan lain yang menjadi rutinitas siswa sehingga sering kali menyita waktu belajar siswa tersebut, seperti tugas pokok pekerjaan dirumah sehari-hari, sering nongkrong sama teman-teman, kegiatan olahraga dan lainnya. Hal ini menyebabkan siswa kekurangan waktu untuk belajar.

**2. Cara belajar di rumah**

Menyelesaikan tugas sekolah di rumah, mengerjakan soal-soal latihan di rumah dan mengulang kembali materi mata diklat las dasar di rumah yang telah diberikan oleh guru sebelumnya di sekolah sangatlah penting. Dapat disimpulkan bahwa selama belajar di rumah, siswa sebaiknya menggunakan waktunya sekitar 1 sampai 2 jam untuk belajar dan itu dilakukan dalam menghadapi soal dan latihan yang beragam dan tergolong sulit.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam belajar untuk mencapai

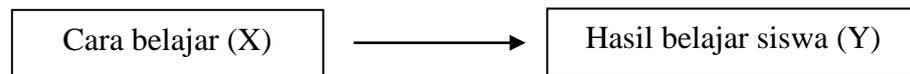
situasi belajar tertentu. Cara belajar yang dimaksud adalah cara belajar yang meliputi cara belajar dirumah dan cara belajar di sekolah yaitu cara mengikuti pelajaran di sekolah, mengerjakan soal latihan, mengunjungi perpustakaan dan konsentrasi siswa dalam belajar.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

1. Rita Mulyani (2003), dalam Afrianti (2010) menyimpulkan terdapat hubungan yang berarti antara cara belajar dengan hasil belajar pada taraf kepercayaan 95% dengan kontribusi 13,7%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Muhardipen (2006) dalam Afrianti (2010) menyimpulkan cara belajar memberikan kontribusi sebesar 72,1% terhadap hasil belajar, berarti cara belajar dapat mempengaruhi hasil belajar.
3. Risi Diniati (2006) dalam Afrianti (2010) menyimpulkan faktor cara belajar siswa memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 33,9%, jadi diharapkan siswa lebih meningkatkan cara belajar dan guru lebih memperhatikan cara belajar siswa.

### **D. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan pada sub bab tedahulu dapat dijelaskan secara konseptual mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Deskripsi mengenai konseptual penelitian ini terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Variabel X yaitu cara belajar siswa disebut variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa yang disebut variabel terikat yang dipengaruhi.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut : terdapat kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat las dasar Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Batipuh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil analisis data penelitian menunjukkan korelasi ( $r$ ) sebesar  $r_{hitung}$  0,449 dan  $r_{tabel}$  0,361 dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,449 > 0,361$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,66 > 1,701$ ) dengan  $\alpha = 0.05$  maka  $H_a$  diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan.
2. Cara belajar mempunyai hubungan yang positif dan berarti terhadap hasil belajar las dasar, dengan demikian semakin baik cara belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar las dasar.
3. Cara belajar mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajar las dasar siswa pada mata diklat las dasar kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 batipuh, dengan memberikan kontribusi sebesar 20,16% dengan kategori sedang sesuai dengan pendapat Sugiyono, sedangkan 79,84% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

#### **A. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, Penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya cara belajar siswa baik cara belajar di sekolah maupun cara belajar di rumah lebih ditingkatkan sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

2. Guru hendaknya lebih memperhatikan cara belajar siswa di sekolah dan mendorong siswa untuk mau belajar dengan baik agar siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
3. Kepala Sekolah hendaknya tetap memberikan perhatian yang cukup terhadap siswa dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk digunakan siswa dalam proses belajar mengajar yang baik sehingga siswa termotivasi, giat dan semangat dalam belajar.
4. Orang tua hendaknya memberikan dorongan, menyediakan fasilitas belajar dan mengingatkan anaknya untuk belajar lebih giat di rumah.
5. Kepada peneliti yang tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam tentang kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa agar lebih memperluas pembahasannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Zeri. 2010. “Kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran gambar teknik di SMK Negeri 1 Kecamatan Luak Limo Puluh Koto”
- Anonymous. 2009. “*Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor*”. (Online) <http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/08/pengukuran-ranah-kognitif-afektif-dan.html>. Diakses Tanggal 1 Maret 2012
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta  
 \_\_\_\_\_. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Duwi Priyatno. 2011. *SPSS Versi 17*. Bandung: Alfabeta
- FT UNP. 2007. *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah, Skripsi/Tugas Akhir dan Proyek Akhir*. Padang: FT UNP
- Hamalik, Umar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan Dalam Belajar*. Bandung: Tarsito  
 \_\_\_\_\_. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika Dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori Dan Paduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Pemula*. STIA - LAN.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 1998. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru  
 \_\_\_\_\_. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabet